



PEMKOT YOGYA WASPADA LEPTOSPIROSIS

Wajibkan IGD Terima Pasien Bergejala 24 Jam

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta mewajibkan seluruh instalasi gawat darurat (IGD) rumah sakit menerima pasien bergejala leptospirosis, termasuk dengan gejala ringan selama 24 jam.

"Meskipun gejalanya ringan, jam berapapun diterima sebagai pasien emergency," ujar Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo di Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Jumat (1/8).
 Kebijakan tersebut, menurut Hasto, merupakan bagian dari kesiapsiagaan kedaruratan pelayanan kesehatan sesuai hasil koordinasi dengan Pemprov DIY untuk mengantisipasi penularan leptospirosis di wilayah Kota Yogyakarta.

"Biasanya kalau gejalanya cuma demam terus datang

ke IGD, kan tidak diterima. Tapi dalam rangka menyikapi emergency itu, kita ubah istilahnya, protapnya, SOP-nya. Kita buat lebih responsif," ucapnya.

Hasto berujar gejala leptospirosis yang perlu diwaspadai di antaranya demam, mual, muntah, sakit kepala, serta mialgia atau rasa ngilu pada otot. Pemerintah kota, lanjutnya, terus menyosialisasikan gejala-gejala tersebut ke masyarakat.

Selain menyiapkan pelayanan darurat, Pemkot Yogyakarta juga menjamin pem-

biayaan pengobatan bagi seluruh pasien bergejala maupun terdiagnosis leptospirosis, termasuk yang tidak memiliki jaminan BPJS Kesehatan.

"Kita juga punya 'coverage' di luar BPJS Kesehatan, pakai Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda). Jadi dalam rangka untuk menanggulangi kedaruratan ini, kita juga akan menggratiskan mereka semua," tutur eks Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) RI ini.

Ia menyebut seluruh puskesmas di Kota Yogyakarta telah dilengkapi peralatan diagnosis dan stok obat-obatan guna menangani kasus leptospirosis. "Kalau alat diagnosisnya sederhana, pemeriksaan darah, pe-



Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo

meriksaan antibodi, dan pemeriksaan fisik diagnostik. Obatnya juga tidak sulit, seperti doksisisilin misalnya, itu kita sediakan full di puskesmas," terang Hasto.

Hasto memastikan hingga kini belum ada tambahan kasus leptospirosis sehingga ia optimistis situasi segera terkendali. "Tiap hari saya minta dilapor dari masing-

masing wilayah ada atau tidak tambahan kasus, dan alhamdulillah hari ini dan kemarin tidak ada tambahan," katanya.

Meski demikian, dia tetap mengimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan demi mencegah penyebaran penyakit yang dibawa oleh tikus ini.

Sebagaimana diketahui, leptospirosis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri Leptospira, umumnya ditularkan melalui air atau tanah yang tercemar kencing tikus terinfeksi.

Berdasarkan data terakhir atau hingga akhir Juli 2025, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mencatat 21 kasus leptospirosis, dengan tujuh di antaranya meninggal dunia. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005